

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laut merupakan suatu tempat mata pencaharian bagi orang-orang Asia Tenggara yang telah berumur berabad-abad lamanya hal ini dapat dilihat di Indonesia, dimana Negara ini memiliki kurang lebih 17.405 pulau yang jumlah penduduknya 60% hidup di wilayah pesisir. Peningkatan jumlah penduduk yang hidup di wilayah pesisir memberikan dampak terhadap sumberdaya alam pesisir seperti degradasi pesisir, pembuangan limbah ke laut, erosi pantai, akresi pantai dan sebagainya (Hutabarat. 1998:95).

Wilayah Indonesia sebagai kepulauan di dominasi oleh laut atau perairan, bahkan Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke dua dunia hingga mencapai 99.000 kilometer dengan luas perairan yang mencapai 6.3 juta kilometer persegi sangat wajar Indonesia memiliki potensi kekayaan laut yang sangat besar wilayah pesisir dan laut Indonesia yang kaya akan sumberdaya alam yang sangat beragam telah dimanfaatkan oleh sebagian rakyat Indonesia sebagai salah satu sumber makanan utama sejak berabad-abad lamanya selain memiliki sumberdaya alam wilayah pesisir juga memiliki berbagai fungsi antara lain.

Meningkatkan perekonomian bagi Indonesia karena sumber perikanan dan terumbu karang yang terhampar luas, pelabuhan, kawasan industri, agribisnis, agroindustri, rekreasi dan pariwisata, serta kawasan pemukiman dan tempat pembuangan sampah selain itu, ternyata Indonesia memiliki potensi bencana alam yang dapat terjadi kapanpun, baik berupa bencana yang diakibatkan alam mau pun bencana yang diakibatkan oleh faktor manusia.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadi bencana adalah kondisi geografis, global warming, geologis, budaya. Manusia melakukan perubahan terhadap ekosistem dan sumberdaya aktivitas manusia dapat memicu terjadinya perubahan lingkungan di wilayah pesisir khususnya garis pantai, perubahan garis pantai banyak terjadi akibat eksploitasi bahan galian yang berlebihan di wilayah pesisir, pembukaan lahan, dan abrasi air laut,

adanya pemanasan global yang mengakibatkan meningkatnya temperatur atmosfer, laut dan daratan bumi ikut mempercepat kerusakan yang terjadi di wilayah pesisir.

Perubahan iklim dan pemanasan global tidak membaik, pusat informasi lingkungan (NCEI) Badan Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA) Amerika Serikat menyebut, Juli 2021 menjadi bulan terpanas di dunia yang pernah tercatat. Dalam catatannya, Juli biasanya menjadi waktu terpanas di dunia sepanjang tahunnya. Khususnya pada bulan lalu, suhu permukaan global lebih tinggi 0,93 derajat celsius dari rata-rata abad ke-20 yang mencapai 15,8 derajat celsius angka ini merupakan rekor tertinggi untuk bulan Juli dalam 142 tahun. Angka tersebut lebih tinggi 0,01 derajat celsius dari rekor sebelumnya pada tahun 2016. NCEI menyebut, tujuh bulan Juli terpanas terjadi sejak tahun 2015. Tahun ini Menjadi Juli ke- 45 secara berturut-turut kenaikan suhu global (Sorta Tobing).

Meningkatnya temperatur global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan yang lain seperti naiknya permukaan air laut dan tentunya dalam peningkatan muka air laut tersebut akan mempengaruhi perubahan garis pantai. Di sepanjang kawasan garis pantai juga terdapat segmen-segmen yang mengalami erosi, disamping ada bagian-bagian yang mengalami agresi/sedimentasi dan segmen yang stabil, sekitar 70% pantai terutama pantai berpasir di dunia mengalami kerusakan dan penyebab utamanya adalah aneka ragam pengaruh manusia secara langsung maupun aktivitas manusia yang menyebabkan berkurangnya jumlah cadangan sedimen yang ada di pantai dibandingkan dengan sedimen keluar dari pantai akibat pengaruh alam.

Di beberapa bagian pantai di dunia, erosi pantai telah menimbulkan kerugian yang besar berupa rusaknya daerah permukiman, pertambakan dan jalan raya. Erosi pantai merupakan salah satu masalah serius degradasi garis pantai yang disebabkan oleh angin, hujan, arus dan gelombang serta akibat aktivitas manusia.

Banjir rob ialah diakibatkan oleh air laut yang pasang menggenangi daratan rob, salah satu permasalahan yang terjadi di daerah yang redah dari

muka air laut. Ada pun masyarakat dan elemen-elemen yang bertanggung jawab dalam mitigasi bencana banjir rob yaitu masyarakat yang berada di sekitar wilayah pesisir pantai, masyarakat wilayah pesisir pantai diharapkan mampu menghasilkan dan mewujudkan sebuah solusi yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya.

Karna itu, pemerintah harus yakin dan segera mengambil sikap, bersama dengan seluruh masyarakat untuk mewujudkan solusi komprehensif serta di sepakati, dilaksanakan, diawasi, dan di pertanggung jawabkan oleh pemerintah dan seluruh masyarakat secara bersama-sama sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan pesisir pantai.

Wilayah Kabupaten Karawang termasuk dataran yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1.279 mdpl dengan kemiringan wilayah 0-20, 2-150, 15-400 dan di atas 400 dengan suhu rata-rata 270 C. Topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rendah (7 mdpl) terletak pada bagian utara mencakup Kecamatan Pakisjaya, Batujaya, Jayakarta, Cibuaya, Tirtajaya, Cilebar, Pedes, Tempuran, Cilamaya Wetan, Cilamaya kulon, Rengasdengklok, Kutawaluya, Rawamerta, Majalaya, Telagasari, Lemahabang, Banyusari, Jatisari, Kotabaru, Cikampek, Klari, Purwasari, Karawang Barat, Karawang Timur, Tirtamulya, sebagian Telukjambe Timur, dan sebagian Kecamatan Ciampel.

Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit-bukit di bagian selatan dengan ketinggian antara 22-104,2 mdpl, daerah perbukitan tersebut antara lain : Gunung Pamoyanan, Dindingsari, Cigolosor, Jayanti, Godongan, Rungking, Gadung Kuta, Tonjong, Seureuh, Sinalangeng, Lanjung dan Gunung Sanggabuana. Terdapat pula Pasir Gabus, cielus, Tonjong, Tegalwaru sebagian kecil Kecamatan Pangkalan dan Kecamatan Ciampel. Dengan demikian wilayah kabupaten Karawang merupakan wilayah yang didominasi dataran rendah yang pastinya memiliki tingkat resiko banjir lebih besar pada saat musim penghujan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang,2016).

Kecamatan Pedes merupakan salah satu kecamatan yang ada dibagian utara kabupaten Karawang yang langsung berbatasan dengan laut dan

tergolong kedalam wilayah yang memiliki relief berupa dataran sehingga pada saat-saat tertentu seperti musim hujan dan pasang air laut sangat beresiko mengalami banjir baik karna air hujan maupun masuknya air laut kedaratan atau sering dikenal dengan istilah banjir rob.

Ada pun banjir rob di desa Sungaibuntu diakibatkan oleh naiknya permukaan air laut kedaratan, selain itu faktor banyaknya resapan air yang telah berubah fungsi menjadi bangunan, kurang banyaknya hutan mangrove, dan terjadinya penurunan permukaan tanah ikut serta mendukung wilayah yang teredam banjir menjadi lebih luas dan genangan air nya lebih lama surut di wilayah desa Sungaibuntu, hal inilah mengakibatkan daerah tersebut sering kena banjir rob terlebih lagi terjadi pada saat musim hujan yang dengan curah hujan yang tinggi, selain itu upaya masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan dampak banjir rob di desa Sungaibuntu belum bisa dipahami secara menyeluruh. Adapun kata dampak genangan banjir rob yang terjadi di desa Sungaibuntu kecamatan Pedes kabupaten Karawang yang dapat di lihat dari **tabel 1.1** sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Data Areal Yang Terkena Dampak Genangan Banjir Rob Diwilayah Pesisir Pantai Utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2020.**

No	Dusun	Pemukiman	Areal Pertanian Dan Perikanan		Sarana Umum		Tinggi Air (M)
			Padi	Tambak	Rumah Ibadah	Sekolah	
1	Sungaitegal	27 rumah	-	5	-	-	1-2
2	Sungaibuntu 1	20 rumah	-	4	1 musolah	-	1-2
3	Sungaibuntu 2	10 rumah	-	8	1 masjid	1 Sd	1-2
4	Sungai Manuk	9 rumah	-	-	-	-	1-2

5	Sungai sari	5 rumah	50 h	-	-	-	1-2
Jumlah		71 rumah	50 h	17	2	1	0

*Sumber : Desa Sungaibuntu (2020)*

Berdasarkan **tabel 1.1** diatas dapat di ketahui bahwa genangan air cukup merata dan berdampak pada semua kategori di wilayah. Dalam hal ini tentunya masyarakat desa Sungaibuntu harus siaga mengantisipasi terjadinya banjir rob yang akan selalu terjadi kapan saja, oleh sebab itu masyarakat dan pemerintah harus memperhatikan kelangsungan lingkungan di wilayah tersebut sehinggalah tidak terjadi suatu hal yang tidak di inginkan masyarakat desa Sungaibuntu yang berada di wilayah pesisir pantai dapat menjalankan aktivitas seperti biasanya sewaktu datangnya banjir rob.

Banjir rob yang terjadi di desa Sungaibuntu tidak hanya faktor topografi dibagian bawah yang rendah dibawah bagian air laut, banjir rob juga timbul akibat perubahan iklim pesisir berupa kenaikan suhu permukaan laut yang kemudian mengakibatkan terjadinya pemuaiian air laut yang tinggi, mencegah rob dapat dilakukan dengan cara penanaman pohon mangrove ini sangat berguna untuk menahan gelombang air laut, mengadakan DAM, dll.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, strategi adaptasi banjir roba pada masyarakat pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu dapat mempertahankan hidupnya. Hal ini menjadi landasan peneliti untuk meneliti strategi adaptasi masyarakat terhadap banjir rob yang sering melanda wilayah mereka. Penelitian ini berjudul “Strategi Adaptasi Terhadap banjir rob Pada Masyarakat Pesisir Pantai Utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap kondisi banjir rob di pesisir desa Sungaibuntu kecamatan Pedes kabupaten Karawang?

2. Bagaimana bentuk strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap bencana banjir rob di pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu kecamatan Pedes Kabupaten Karawang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap kondisi banjir rob di pesisir pantai utara desa Sungaibuntu kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui bentuk setrategi adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
3. Untuk menegtahui respon masyarakat terhadap bencana banjir rob di pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penomena rob dari waktu ke waktu yang mengalami peningkatan khususnya banjir rob di Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes kabupaten Karawang.
2. Memberikan wawasan keilmuan bagi penulis tentang ilmu geografi yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan mitigasi bencana banjir rob.
3. Bagi masyarakat penelitian ini dapat menabah wawasan dan pengetahuan tetang perlunya upaya mitigasi bencana banjir rob agar dapat mengurangi dampak yang lebih besar.

### **E. Definisi Oprasional**

#### 1 Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk menanggulangi masalah yang di hadapi. Starategi adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

bagaimana pemikiran atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai utara Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

## 2 Banjir Rob

Rob atau banjir air laut adalah banjir yang disebabkan oleh air laut yang naik ke daratan, banjir rob merupakan permasalahan yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari muka air laut yang biasanya terletak tidak jauh dari pesisir pantai (Suprpta,1989, Dalam Hapsari 2003:8). Di wilayah pesisir pantai utara desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes kabupaten Karawang. Permasalahan banjir rob sering terjadi ketika terjadinya bulan purnama sehingga terjadinya daya Tarik bulan yang mengakibatkan air laut pasang dan kadang didukung oleh terjadinya intensitas hujan yang sangat tinggi.

Selain di kabupaten Karawang rob sendiri menjadi permasalahan di kota-kota yang berada di pantura Jawa dan akan menjadi permasalahan besar dikemudian hari seiring waktu pemanasan suhu dunia dan tidak terkendalinya penyedotan air tanah sehingga menyebabkan muka tanah menjadi turun.